

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor unggulan yang telah terbukti mampu mendorong peningkatan devisa negara dan pendapatan nasional di berbagai negara. Di Indonesia, yang terkenal dengan kekayaan alam dan keberagaman budayanya, pariwisata memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Khususnya, Desa Cibiru Wetan di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Desa Cibiru Wetan menghadapi berbagai permasalahan, seperti tingkat kemiskinan yang relatif tinggi dan kurangnya peluang ekonomi bagi penduduk lokal. Potensi pariwisata di desa ini, yang meliputi keindahan alam dan budaya lokal, dapat menjadi kunci untuk mengatasi masalah-masalah tersebut melalui peningkatan ekonomi kerakyatan. Potensi ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, yang mengutamakan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pariwisata berkelanjutan di Desa Cibiru Wetan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat lokal. Pemberdayaan ini mencakup pelatihan keterampilan, peningkatan kapasitas, dan partisipasi aktif dalam pengelolaan pariwisata. Bentuk pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memberikan mereka kontrol lebih besar atas sumber daya lokal, dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal.

Pengembangan pariwisata di Desa Cibiru Wetan juga mempertimbangkan pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Misalnya, pengembangan Dusun Terbang sebagai destinasi wisata memanfaatkan keindahan alam setempat dan mempromosikan budaya lokal. Selain itu, fasilitas wisata seperti taman bermain, jembatan cinta, dan tempat camping dirancang untuk meminimalkan dampak lingkungan dan mendukung keberlanjutan jangka panjang.

Langkah-langkah ini sejalan dengan kebijakan nasional dan global mengenai pembangunan berkelanjutan. Indonesia, sebagai bagian dari komitmennya terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)*, telah mengadopsi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam berbagai sektor, termasuk pariwisata. Desa Cibiru Wetan adalah contoh konkret bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan pada tingkat lokal, memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat setempat.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan juga memberikan peluang bagi pemerintah daerah dan masyarakat untuk berkolaborasi dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal. Misalnya, melalui program-program pemberdayaan seperti Desa Wisata, masyarakat diajarkan keterampilan baru, yang tidak hanya meningkatkan kapasitas individu tetapi juga memperkuat komunitas secara keseluruhan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya oleh segelintir pihak.

Dalam konteks ini, studi tentang dampak pariwisata terhadap perekonomian lokal menjadi sangat relevan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa

pengembangan pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Selain itu, pengembangan pariwisata yang terencana dengan baik dapat mengurangi dampak negatif, seperti degradasi lingkungan dan perubahan perilaku sosial, yang seringkali dikaitkan dengan industri ini.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Cibiru Wetan juga menunjukkan bagaimana kebijakan lokal dapat mendukung agenda global. Desa ini telah menjadi salah satu percontohan dalam penerapan prinsip-prinsip SDGs di tingkat lokal, khususnya dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pelestarian budaya. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, tetapi juga membutuhkan peran aktif dari pemerintah daerah dan masyarakat.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Cibiru Wetan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan ekonomi lokal, tetapi juga untuk menciptakan model pembangunan yang dapat diadaptasi oleh desa-desa lain di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pariwisata dapat digunakan sebagai alat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pelestarian lingkungan serta budaya.

Pembangunan pariwisata di Desa Cibiru Wetan diharapkan dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam mengembangkan potensi pariwisata lokal secara berkelanjutan. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan memberdayakan masyarakat, desa ini dapat menciptakan model pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa manfaat dari

pengembangan pariwisata dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan tidak hanya oleh beberapa pihak yang memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat diwujudkan di Desa Cibiru Wetan. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh desa ini dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di desa-desa lain di Indonesia. Sehingga, penulis tertarik mengangkat judul tentang **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pariwisata Berkelanjutan (Studi di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung).”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian dapat diturunkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sosialisasi pemberdayaan ekonomi melalui pariwisata berkelanjutan di Desa Cibiru Wetan?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Cibiru Wetan?
3. Bagaimana evaluasi pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan pariwisata berkelanjutan masyarakat di Desa Cibiru Wetan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditemukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sosialisasi pemberdayaan ekonomi masyarakat pariwisata berkelanjutan melalui di Desa Cibiru Wetan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pariwisata berkelanjutan di Desa Cibiru Wetan.
3. Untuk mengetahui evaluasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Cibiru Wetan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Beberapa hal khususnya sebuah penelitian dapat dilihat bermanfaat secara akademis ataupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara akademik maupun praktik dari hasil penelitian yang dilakukan.

1.4.1 Kegunaan Akademik

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya pengetahuan terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang pengembangan pariwisata berkelanjutan diharapkan mampu memberikan kontribusi dan referensi bagi peneliti lain

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat berupa pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dilakukan oleh Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah, tokoh masyarakat atau dalam hal ini spesifik pada ruang lingkup desa yang bertindak sebagai pemangku atau pengambil kebijakan dalam melihat realitas pembangunan

pariwisata masa saat ini juga menjadi acuan dalam menentukan kebijakan di masa mendatang.

1.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang digunakan sebagai tambahan referensi dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis mengumpulkan berbagai bahan pustaka berupa skripsi atau apapun yang dapat ditinjau dan dianalisis sehubungan dengan topik yang penulis buat. Penelitian dahulu yang penulis jadikan tinjauan dalam penulisan skripsi ini diantaranya:

Pertama, penelitian oleh Fery Wijayanto (2021) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan Judul “Dampak Objek Pariwisata Tangga Seribu Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”. Tujuan untuk mengetahui dampak objek wisata Tangga Seribu yang dikelola oleh pemerintah Desa Cibiru Wetan melalui kegiatan pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menjelaskan bahwa objek wisata Tangga Seribu memberikan dampak positifnya meningkatkan kesempatan kerja; meningkatkan penghasilan; pembangunan infrastruktur; meningkatkan kapasitas; dan mengembangkan pola pikir masyarakat, serta dampak negatifnya: menimbulkan kesenjangan dan polusi suara. Proses pemberdayaan yang dilakukan melalui tiga tahapan penyadaran, peningkatan kapasitas dan pendayaan, sedangkan evaluasi dampak dapat dilihat dari efektifitas, kecukupan, pemerataan, responsifitas dan kecukupan.

Kedua, penelitian Muhtarom et al (2023) Universitas Mataram dengan Judul

“Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Era Digitalisasi Bagi Masyarakat Pelaku Wisata Yang Ada Di Desa Batu Kumbang”. Tujuan penelitian untuk mengetahui tahapan pelatihan pemberdayaan dan dampak kegiatan pelatihan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Batu Kumbang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan industri pariwisata di sekitar objek wisata tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi industri unggulan yang memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian kawasan, mendorong pendapatan masyarakat.

Ketiga, penelitian Wibowo et al (2017) Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dengan Judul “Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengembangan ekonomi melalui sektor kepariwisataan dan sejauh mana dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menjelaskan bahwa melalui kegiatan pemberdayaan di Desa Batu Kumbang, terjadi peningkatan fokus sektor ekonomi dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam produksi menggunakan bahan baku potensial, yang berdampak pada peningkatan nilai ekonomi dan pertumbuhan perekonomian masyarakat desa tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan kebaruan pengembangan industri pariwisata dan kegiatan pemberdayaan ekonomi di desa memiliki dampak positif terhadap perekonomian kawasan dan masyarakat setempat. Oleh karena itu, dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Cibiru Wetan, dapat diambil pembelajaran bahwa upaya serupa dapat berkontribusi pada peningkatan nilai ekonomi dan pertumbuhan ekonomi desa

tersebut, seiring dengan partisipasi aktif masyarakat dalam mengoptimalkan sumber daya potensial yang dimiliki.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Menurut UNWTO, pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pariwisata yang mengintegrasikan antara kebutuhan wisata, industry wisata, dan komunitas lokal dengan tidak mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Pariwisata berkelanjutan mengelolah potensi sumber daya lingkungan secara optimal, menjadi poin kunci 10 dalam pembangunan pariwisata, mempertahankan siklus ekologis, dan membantu melestarikan lingkungan. Dewasa ini, pariwisata harus didasarkan atas pelestarian lingkungan global dan pembangunan berkelanjutan merupakan tujuan global karena memiliki hubungan simbiosis yang saling berdampingan. Pariwisata berkelanjutan merupakan pembangunan yang menyeimbangkan kebutuhan wisatawan dan komunitas lokal serta melindungi lingkungan dan budaya.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan konsep yang mengintegrasikan kebutuhan wisata, industri, dan komunitas lokal tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang, dengan fokus mengelola sumber daya lingkungan secara optimal, mempertahankan siklus ekologis, dan mendukung pelestarian lingkungan alam dan budaya dalam konteks pembangunan pariwisata yang berbasis pelestarian global dan pembangunan berkelanjutan.

Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang diorganisir dan dikembangkan dengan tujuan untuk mempromosikan pariwisata dan melibatkan

partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaannya. Desa wisata tidak hanya menawarkan atraksi wisata, tetapi juga memberikan pengalaman mendalam kepada pengunjung melalui interaksi dengan budaya, tradisi, dan gaya hidup lokal. Pengembangan desa wisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat setempat sambil menjaga keberlanjutan lingkungan dan warisan budaya. Pemberdayaan merupakan sesuatu yang disiapkan untuk masyarakat mencakup sumber daya (*resource*), kesempatan, pengetahuan serta keterampilan dalam meningkatkan potensi dan kapasitas diri masyarakat agar dapat menjalankan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang dan meningkatkan partisipasi dalam mempengaruhi kelompok masyarakat.

Menurut beberapa ahli lain menjelaskan pengertian pemberdayaan dapat diartikan dari tujuan, proses serta metode yang dilakukan dalam pemberdayaan. Dalam membangun masyarakat harus melalui proses pemberdayaan yang memiliki tujuan dalam meningkatkan daya masyarakat yang kondisi lemah, juga merupakan proses dimana masyarakat menjadi kuat agar dapat berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mengendalikan kebijakan serta lembaga masyarakat. Pemberdayaan menjadikan masyarakat sebagai objek agar mendapatkan keahlian, pengetahuan serta kehidupan yang ada disekitar, sebaliknya menurut Swift dan Levin untuk mengembangkan masyarakat harus melalui usaha pemindaan kekuasaan pada masyarakat melalui perubahan pada struktur sosial.

Pemberdayaan memiliki tiga tahapan proses mencakup: pertama tahap penyadaran, merupakan tahap memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran sekaligus memotivasi tentang pentingnya sebuah

kegiatan pemberdayaan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat; kedua tahap peningkatan kapasitas, meningkatkan kualitas masyarakat baik dari kemampuan berpikir, mengambil keputusan dan dalam melakukan tindakan melalui kegiatan pelatihan baik dalam peningkatan pengetahuan atau keterampilan *life skill* demi mewujudkan kemandirian; ketiga tahap pendayaan, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi aktif di dalam kegiatan pemberdayaan sekaligus mengimplementasikan tahap sebelumnya.

Pengembangan masyarakat memiliki macam-macam metode dan pendekatan yang dapat diklasifikasikan menjadi: a) *locality development* (pengembangan lokalitas); b) *social planning* (perencanaan sosial); c) *social action* (aksi sosial). Maka dengan beberapa klasifikasi di atas Rohman menghadirkan beberapa indikator keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang dapat digunakan untuk identifikasi kegiatan pemberdayaan masyarakat.

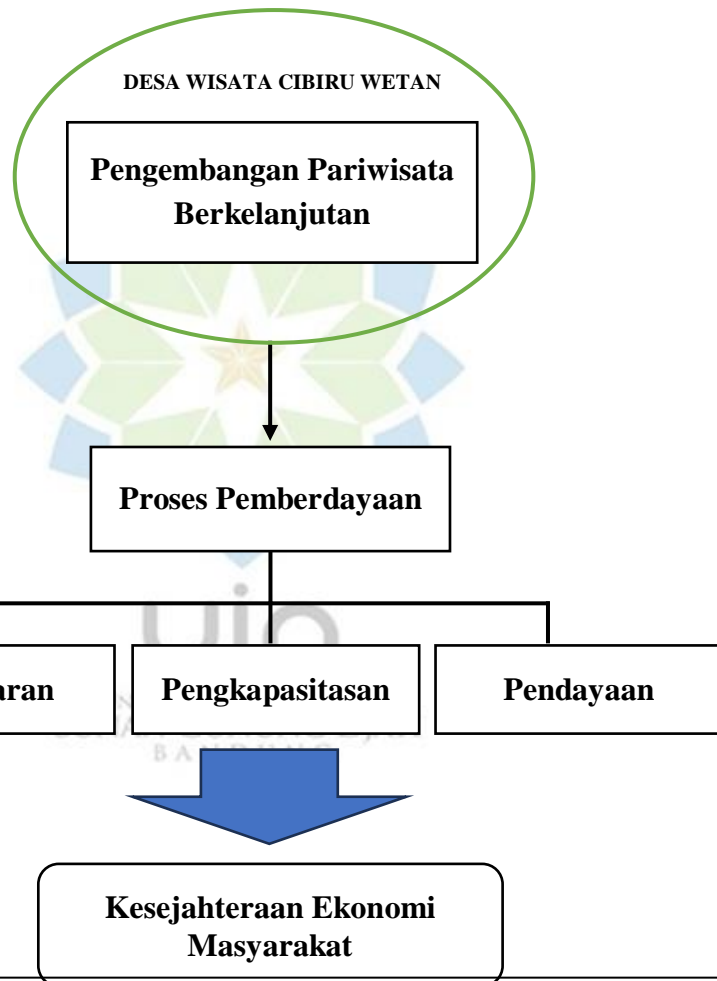
Kesejahteraan ekonomi masyarakat diartikan sebuah keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup yang bersifat mendasar sandang, pangan dan papan dalam hal ini berupa makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Kesejahteraan merupakan kondisi sosial masyarakat mencakup kebutuhan sosial, material dan spiritual agar mampu mengembangkan diri sehingga dapat mewujudkan tujuan sesuai fungsi sosial.

Pada penelitian ini konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan terkait erat dengan pemberdayaan dan ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata, Desa Cibiru Wetan berusaha mengoptimalkan potensi lokalnya untuk menciptakan destinasi yang menarik

sambil memperhatikan pelestarian lingkungan dan budaya. Pemberdayaan masyarakat tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan pariwisata. Dengan memberdayakan masyarakat untuk terlibat dalam produksi dan pelayanan pariwisata, seperti homestay, produk lokal, atau layanan wisata lainnya, Desa Cibiru Wetan berupaya meningkatkan ekonomi

lokal secara berkelanjutan.

1.6.2 K
er
a
n
g
k
a
K
o
n
s
e
p
t
u
al



Gambar 1.1

Kerangka konseptual.



1.7 Langkah – langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan desa yang berbasis pariwisata berkelanjutan. Desa Cibiru Wetan memiliki desa pariwisata yaitu Dusun Terbang yang termasuk bagian dari Desa Wisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Selain itu, Desa Cibiru Wetan merupakan penerima penghargaan Anugerah Desa Wisata nominasi desa wisata berbasis digital kategori rintisan terbaik, dengan indikator penilaian tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme ialah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan

objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan (Creswell, 2016). Sejalan dengan hal tersebut penelitian ini menekankan realitas terutama dalam proses dan dampak pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif merupakan cara yang dilakukan untuk memahami makna yang didapat dari fenomena atau gejala sosial yang terdapat di wilayah penelitian dapat bersumber dari individu, kelompok dan masyarakat (Creswell 2013). Penelitian kualitatif digunakan sebagai cara untuk mengkaji dan menganalisis fenomena sosial tentang Pengembangan Pariwisata Berkenjutan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dengan memfokuskan terhadap proses dengan mengumpulkan data penelitian memakai teknik observasi, wawancara dan studi literatur.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara mendeskripsikan suatu fenomena sosial yang ada (Moleong). Penjelasan hasil penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan secara empiris berkaitan tentang Pengembangan Pariwisata Berkenjutan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan penelitian kualitatif merupakan data bersumber dari lapangan terdiri dari informasi sebuah fenomena atau gejala sosial yang

terbagi menjadi data primer dan sekunder (Moleong, 2014) sebagai berikut:

Data Primer

Data primer penelitian ini menggunakan sumber langsung dari responden yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan. Teknik pengumpulan data primer dengan observasi datang langsung ke lokasi penelitian di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Banteng. Selain itu, teknik wawancara mendalam (indepth interview) kepada pihak terkait yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai tentang Pengembangan Pariwisata Berkesinambungan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Cibiru Wetan Kabupaten Bandung.

Adapun data primer meliputi beberapa informan dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara sebagai berikut:

- 1) Kepala Desa Cibiru Weta (Bpk. Hadian Supriatna, SP.)
- 2) Kasi pemberdayaan Desa Cibiru Wetan (Bpk. Dudu)
- 3) Anggota dewan Cibiru Wetan (The Gita)
- 4) UMKM (Teh Eros penjual seblak)

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan bersumber dari berbagai literatur dan penelitian relevan yang dianggap bisa menjadi rujukan dalam menjawab masalah penelitian. Sumber sekunder disini meliputi jurnal, penelitian ilmiah relevan, dan dokumen yang dibutuhkan untuk penelitian. Data sekunder yang telah dikumpulkan menjadi acuan menjawab.

1.7.5 Teknik Pengambilan Data

Menurut Creswell (2016) untuk pengumpulan data penelitian yang dibutuhkan terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasan terkait dengan pengumpulan data akan dijelaskan sebagai berikut:

Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi dengan cara mengamati segala bentuk gejala atau unsur-unsur objek penelitian. Teknik observasi ini dilaksanakan dengan cara mendatangi langsung tempat penelitian dalam mengamati berbagai fenomena sosial yang dianggap mampu memberikan informasi untuk kebutuhan penelitian.

Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (indepth interview) adalah teknik pengumpulan data melalui proses pengambilan secara langsung, terbuka dan bebas terhadap informan yang bisa memberikan data untuk menjawab penelitian. Pelaksanaan wawancara dengan menyiapkan pertanyaan dan menemukan informasi secara langsung untuk diajukan pertanyaan tersebut yang akan menjadi data sekunder penelitian (Sugiyono, 2017). Adapun beberapa tokoh yang akan diwawancara sebagai berikut:

- 1) Kepala Desa Cibiru Wetan bapak hadian supriatna, sp.
- 2) Kasi pemberdayaaan Desa Cibiru Wetan bapak dudu
- 3) Anggota dewi(desata wisata) desa cibiru wetan the gita Pelaku ukmkm teh eros (penjual seblak).

Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data meliputi jurnal, penelitian terdahulu atau dokumen terkait nanti akan dijadikan bahan rujukan atau referensi untuk penelitian ini. Adapun pelaksanaan teknik pengumpulan data dilakukan dengan: menyusun sebuah konsep dengan teori atau hasil penelitian relevan menjadi rujukan dan mempersiapkan sumber pendukung dalam penelitian ini.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dan pengumpulan data dilakukan secara bersamaan. Penelitian ini menggunakan model analisis data Miles & Huberman dan metode induktif, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial yang diteliti (Moleong, 2014). Adapun penjelasan mengenai analisis data penelitian sebagai berikut:

Reduksi data

Tahap ini melibatkan penentuan data yang relevan dan dibutuhkan untuk penelitian, kemudian diolah dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian.

Penyajian data

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan akan dijelaskan secara sistematis dan terurai dengan singkat dan padat. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan konsep yang mudah dipahami agar dapat menjawab semua pertanyaan penelitian.

Verifikasi data

Tahap ini melibatkan pengujian dan pengecekan terhadap temuan-temuan dari data yang telah dikumpulkan. Data-data tersebut akan diperiksa menggunakan teori yang dianggap relevan dengan penelitian sehingga dapat memverifikasi kebenaran dan validitasnya.

Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dari penelitian. Dalam tahap ini, hasil data penelitian akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teori yang relevan. Kesimpulan yang dihasilkan akan menjawab masalah penelitian dan memberikan implikasi terhadap pembahasan yang dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian.

